

**PENGARUH METODE MENULIS BERANTAI TERHADAP  
KETERAMPILAN MENULIS KARANAGN NARASI SISWA KELAS IV  
SD INPRES JEPPEE KABUPATEN BARRU**

**Ayu Eriayanti**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas  
Muhammadiyah Makassar**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 ☎ (0411) 860 837 Fax (0411) 860 132 Makassar  
90221/http://www.fkip-unismuh.info.

**ABSTRAK**

**AYU ERIAYANTI, 2017.** Pengaruh Metode Menulis Berantai Terhadap Keterampilan Menulis Karanagn Narasi Siswa Kelas IV SD Inpres Jeppee Kabupaten Barru. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD-S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Sulfasyah, dan Abdan Syakur.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh metode menulis berantai terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Inpres Jeppee Kabupaten Barru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *Pretest Posttest Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol). Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah murid Kelas IV sebanyak 17 orang.

Hasil analisis deskriptif sebelum (*pretest*) diajar menggunakan metode menulis berantai menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Jeppee Kabupaten Barru, dengan nilai rata-rata 58,3. Sedangkan Hasil analisis deskriptif sesudah (*posttest*) diajar menggunakan metode menulis berantai menunjukkan bahwa hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Jeppee Kabupaten arru, yaitu dengan nilai rata-rata 77,35. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji-t, diketahui bahwa nilai  $t_{Hitung}$  yang diperoleh adalah 9,693 dengan  $d.b = 17 - 1 = 16$ , pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{Tabel} = 2,120$ . Jadi,  $t_{Hitung} > t_{tabel}$  atau hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_1$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode menulis berantai berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Inpres Jeppee Kabupaten Barru.

**Kata Kunci: Keterampilan Menulis Karangan Narasi, Metode Menulis Berantai**

## PENDAHULUAN

Keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan dengan menggunakan bahasa lisan, sementara keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan dengan menggunakan bahasa tulis. Keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu menulis dengan baik dan benar, oleh karena itu menulis disebut kegiatan produktif dan ekspresif.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya dalam kehidupan pendidikan tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Tarigan (2013:3) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung ataupun tidak tatap muka dengan orang lain. Dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis, ditemukan suatu masalah bahwa siswa SD Inpres Jeppee Kabupaten Barru kelas IV mengalami kesulitan menulis pada pelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam menulis karangan narasi. Guru mengungkapkan bahwa masih

sulitnya siswa dalam menuangkan gagasan dan ide-ide kreatifnya dalam sebuah tulisan. Siswa masih belum bisa berfikir mulai dari mana dia akan menulis bagaimana selanjutnya dan bagaimana mengakhiri sebuah tulisan.

Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang selama ini sering digunakan adalah dengan cara meminta siswa menuliskan beberapa paragraf karangan, membacanya didepan teman-teman sekelas, kemudian menyerahkannya kepada guru. Dengan demikian, siswa tidak mengetahui letak kesalahan dan bagaimana penggunaan bahasa yang benar karena tidak adanya kesempatan untuk membahas hasil tulisan siswa secara bersama. Padahal, fakta menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang dalam penguasaan kosa kata baku yang sesuai dengan ejaan yang disempurkan (EYD). Dalam menulis karangan, mereka sering menggabungkan antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah Makassar.

Hambatan lain dalam pembelajaran menulis karangan narasi adalah kegiatan menulis karangan narasi sering tidak selesai dilaksanakan di sekolah. Berbagai alasan dikemukakan oleh siswa, misalnya mereka sulit memusatkan konsentrasi dalam mengembangkan daya imajinasinya meskipun ide atau tema yang akan dikembangkannya sudah ada dan sudah terfikirkan. Siswa mengaku inspirasi dan imajinasinya jadi tumpul, konsentrasi

terganggu, bosan, malas berfikir, tidak ada ide, dan beberapa alasan lainnya. Beberapa siswa mengaku lebih nyaman bila kegiatan menulis dilaksanakan di rumah. Atas persetujuan guru, biasanya siswa dibiarkan menyelesaikan karangan itu di rumah dan diminta menyerahkan hasil karyanya pada pertemuan berikutnya atau seminggu kemudian. Membiarkan siswa menulis karangan di rumah sangat tidak efektif.

Guru sama sekali tidak melihat proses pengembangan ide yang dilakukan oleh siswa. Kompetensi siswa dalam menulis karangan narasi tidak dapat diketahui dengan pasti bila proses penulisannya tidak disaksikan oleh guru. kegiatan penulisan seperti ini menyulitkan guru memantau hasil belajar karena terdapat kemungkinan siswa dibantu oleh orang lain atau menyalin ulang karangan narasi yang terdapat dalam buku, majalah, internet atau sumber lainnya. Untuk menyikapi permasalahan tersebut, perlu adanya suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Melalui metode tersebut diharapkan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran berupa kemampuan menulis karangan narasi.

Metode menulis berantai atau *estafet writing* merupakan salah satu metode *active learning* atau *learning by doing* yang bertujuan agar siswa mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan (Syathariah, 2011: 40-41). Metode ini adalah suatu metode menulis bersama-sama yang memanfaatkan

teman-teman sekelas untuk memancing motivasi dan inspirasi dalam menulis suatu cerita atau karangan.

Menulis secara bersama merupakan salah satu metode yang disukai siswa. Belajar bersama lebih menarik dibandingkan dengan belajar sendiri-sendiri. Diantara manfaatnya adalah siswa dapat lebih kreatif mengembangkan gagasan dan pikirannya karena dapat bertukar pikiran dengan teman-teman sekelas. Para siswa diberi kebebasan mengekspresikan imajinasinya melalui tulisan-tulisan yang dihasilkan bersama teman-teman sekelasnya.

Menulis berantai merupakan suatu metode yang ampu membangkitkan motivasi siswa dalam mengemukakan ide atau tema cerita untuk dijadikan bahan dalam menulis karangan narasi. Penggunaan metode ini merupakan sebuah awal sebagai pemicu atau pembangkit motivasi untuk berani memulai. Setelah terbiasa melanjutkan cerita teman-temannya, siswa akan termotivasi membuat cerita sendiri.

Berdasarkan hal tersebut peneliti memandang bahwa metode menulis berantai merupakan metode pembelajaran yang menarik untuk dipahami lebih mendalam, peneliti mencoba mencari tahu pengaruh penggunaan metode menulis berantai terhadap keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. **“Pengaruh Metode Menulis Berantai Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa**

## **Kelas IV SD Inpres Jeppee Kabupaten Barru”.**

### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah penggunaan metode menulis berantai berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Inpres Jeppee Kabupaten Barru”

### **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah, “Untuk mengetahui pengaruh metode menulis berantai terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Inpres Jeppee Kabupaten Barru”.

### **C. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian dapat memberi manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

tambahan pengetahuan kepada pembaca tentang pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan metode menulis berantai.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, memudahkan siswa untuk mempelajari bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis.
- b. Bagi guru, dapat memberikan inspirasi dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode-metode yang lebih inovatif.
- c. Bagi pihak sekolah, dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan pembelajaran pada siswa kelas IV, khususnya pembelajaran menulis karangan narasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain yang kemunculan variabel lain itu dipicu oleh keadaan yang terkontrol ketat dengan tujuannya untuk mencari hubungan sebab akibat antar kedua variabel (Sujarweni, 2014:8). Jenis penelitian ini adalah pendekatan eksperimen yang bersifat kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Designs* yaitu suatu

jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembandingan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pengaruh penerapan *Metode Menulis Berantai* terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Inpres Jeppee Kabupaten Barru.

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun

peneliti pada seluruh proses penelitian. Sukardi 2004 (Sujarweni, 2014:41) desain penelitian dilihat secara luas dan secara sempit. Secara luas, semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Sedangkan dalam arti sempit, desain penelitian merupakan penggambaran secara jelas tentang hubungan antara variabel, pengumpulan data, dan analisis data. Desain penelitian yang digunakan adalah *One –Group Pretest-Posttest Desing*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang terlebih dahulu diberikan *pretest* (tes awal) kemudian diberikan perlakuan dengan menerapkan metode pembelajaran menulis berantai, setelah diberikan perlakuan kelas eksperimen diberikan *posttest* (tes akhir).

Populasi adalah himpunan semua data yang memungkinkan diobservasi atau dicatat oleh seorang peneliti. Dengan kata lain, populasi adalah himpunan semua individu yang dapat memberikan data dan informasi untuk suatu penelitian (Mibahuddin, 2014: 3). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SD Inpres Jeppee Kabupaten Barru.

Sampel adalah bagian dari jumlah pada karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006: 188), Penarikan sampel harus ditarik representative sehingga dapat mewakili seluruh populasi, mengingat jumlah populasi yang cukup banyak, maka peneliti mengambil sampel seluruh murid kelas IV SD Inpres Jeppee Kabupaten Barru, yang berjumlah 17

orang siswa, yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 9 orang perempuan, penarikan sampel ini disebut dengan sampel total.

variable adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya, yang dijelaskan dalam bab-bab selanjutnya. Indicator variable yaitu bagaimana menentukan parameter untuk mengukur variable. Penelitian ini terdiri atas dua variabel:

1. Variabel bebas yaitu pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode menulis berantai
2. Variabel terikat yaitu hasil belajar.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah Arikunto, 2006 (Sujarweni, 2014:76). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes hasil belajar digunakan Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi sebelum dan sesudah diterapkan metode menulis berantai.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Tes awal (*pretest*): Tes awal dilakukan sebelum treatment, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh murid sebelum

diterapkannya metode *Menulis Berantai*

2. Treatment (pemberian perlakuan): Dalam hal ini peneliti menerapkan metode *Menulis Berantai* pada pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Tes akhir (*posttest*): Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh

penggunaan metode *Menulis Berantai*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah data yang terkumpul dengan menggunakan instrumen-instrumen yang ada kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial.